

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kurang lebih 2 tahun penderitaan masyarakat dunia akibat Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang tidak dapat diselesaikan, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan negara keempat seAsia Tenggara dengan lebih dari satu juta kasus terkonfirmasi positif covid-19 (Monavia Ayu Rizaty, 2022). Salah satu harapan dan senjata terakhir dalam melindungi masyarakat agar terhindar dari penularan yaitu vaksin Covid-19, kesakitan dan kematian sehingga tetap produktif secara sosial dan ekonomi. *Herd immunity* (kekebalan kelompok) dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Secara ekonomi vaksin lebih efektif dibandingkan tindakan secara kuratif (Direktorat P2P Kemenkes RI, 2021).

Di berbagai daerah di Indonesia, Pemerintah RI telah melaksanakan vaksinasi dan sudah mencapai 208.265.720 dosis yang digunakan. Cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Jawa Barat, hingga Kamis, 21 Juli 2022 telah mencapai 97,26%. Angka ini setara dengan 35,23 juta peserta vaksin dari target yang ditetapkan sebanyak 37,91 juta orang. Sementara untuk vaksinasi dosis 2 telah tercapai 81,48% dari target.

Vaksinasi tahap 1 diprioritaskan pada petugas publik dengan target 2,2 juta jiwa. Vaksinasi dosis 1 dilaporkan telah mencapai 2,87 juta jiwa (121,66%) dan dosis 2 dengan capaian 112,49% atau berhasil tersalurkan sebanyak 2,62 juta jiwa. Kemudian vaksinasi ke lansia menarget sebanyak 3,41 juta jiwa. Untuk

dosis 1, telah diberikan kepada 3,18 juta jiwa (100,63% target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 83,49% atau 2,47 juta jiwa. Vaksinasi ke masyarakat umum yang rentan ditargetkan sebanyak 27,25 juta jiwa. Pada dosis 1, vaksinasi dilaporkan telah diberikan sebanyak 19,85 juta jiwa (76,42% target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 66,22% atau 16,3 juta jiwa. Sasaran lainnya, untuk kelompok remaja mulai dari usia 12-17 tahun, target yang ditetapkan sebanyak 4,87 juta jiwa. Untuk vaksinasi dosis 1 telah diberikan kepada 4,52 juta jiwa (94,54% target). Adapun dosis 2 baru tercapai 84,64% atau tersalurkan kepada 3,9 juta jiwa. Sasaran vaksin covid-19 di puskesmas Cipongkor yaitu 33.947 jiwa dan sudah tersalurkan kepada 29.798 jiwa. Sedangkan sasaran vaksin covid-19 Desa Baranangsiang tepatnya di RW 03 sasaran vaksin covid yaitu 1.578 jiwa dan baru tercapai 1.098 jiwa.

Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 bisa memengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku pencegahan terhadap penularan covid-19. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19, orang dewasa dan lansia yang tidak mendapatkan vaksinasi covid-19 lengkap sesuai jadwal serta mengabaikan protokol kesehatan maka ia menjadi rentan tertular dan jatuh sakit akibat COVID-19.

Salah satu teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2014) menganalisis bahwa perilaku ditentukan oleh faktor utama yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan). Kedua faktor enabling atau pendukung (lingkungan, sarana dan prasarana).

Ketiga faktor reinforcing atau pendorong (sikap, dan perilaku yang mendorong dalam kesehatan, dukungan keluarga terdekat atau petugas lain yang merupakan referensi dari perilaku masyarakat).

Hasil penelitian menurut (Darwis, 2021) sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap vaksinasi covid-19 dalam kategori baik yaitu sebanyak 123 responden (81%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (16%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (3%).

Hasil penelitian menurut (Monaya, 2022) sebesar 70 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang vaksinasi Covid-19, 38 responden (27%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 32 responden (23%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian menurut (Rahayu, 2021). Hasil dari penelitiannya menunjukkan lebih dari 80% partisipan penyuluhan yang ada di panti asuhan Raudatul Aitam mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dengan baik tentang vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian menurut Riris Elfrida Sihombing menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Siantar marimbun dengan kategori sangat baik (63,46%), baik (25%), cukup baik (9,62%), kurang baik (1,92%).

Berdasarkan penelitian Seyi Samson Enitan, dkk (2020) kesalahan informasi dan informasi palsu dari COVID-19 mengakibatkan keraguan dan penolakan vaksin. Hal ini dapat merusak upaya untuk mengakhiri pandemi virus

corona. Berdasarkan hasil penelitian ini semakin menggarisbawahi perlunya peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat yang memadai tentang peran vaksin yang aman dan ampuh dalam mengendalikan pandemi COVID-19. Hal ini akan memastikan penyebaran dan penerimaan vaksin yang memadai. Akan menjadi tragedi jika virus mematikan terus meningkat karena pengetahuan yang buruk, persepsi negatif, dan penolakan langsung terhadap vaksin oleh masyarakat (SS et al & Alwani, 2020).

Pada saat ini, masih ada masyarakat Indonesia yang menolak untuk divaksin dengan berbagai alasan dalam mencegah virus Covid-19, seperti takut akan efek samping vaksin, takut sakit menjadi lebih parah, kehalalan dari vaksin tersebut dan alasan lain yang mungkin penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid 19 sehingga mengurangi minat masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19 (Wulanningrum, 2021) .

Hasil study pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cipongkor dengan wilayah kerja 5 Desa (Desa Neglasari, Desa Karangsari, Desa Cijambu, Desa Baranangsiang, Desa Sirnagalih). Dari ke 5 desa tersebut didapatkan data pada bulan April 2022 masyarakat yang paling banyak belum melaksanakan vaksinasi yaitu berada di Desa Baranangsiang tepatnya di RW 03 dengan jumlah 23 orang belum melaksanakan vaksin dosis 1 dan 38 orang belum melaksanakan vaksin dosis 2. Maka dari itu peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara terhadap 10 masyarakat, 6 diantaranya ketika diwawancara mereka melakukan vaksinasi karena mengikuti program dari pemerintah dan takut tertular oleh covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di RW 03 Desa Baranangsiang Kecamatan Cipongkor Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di RW 03 Desa Baranangsiang Kecamatan Cipongkor Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di RW 03 Desa Baranangsiang Kecamatan Cipongkor tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19, informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pencegahan covid-19 pada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi luas kepada masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19.

1.4.2.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen di perpustakaan dan sebagai acuan untuk meneruskan penelitian lebih lanjut.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup keperawatan keluarga. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RW 03 desa Baranangsiang Kecamatan Cipongkor Tahun 2022. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei – Agustus 2022.